



Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019

Sherin Elizabeth

Sherinelizabethlie99@gmail.com

Dr. Mulyani, S.E, M.Si

mulyani@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan oleh pihak perusahaan untuk dapat menarik pihak investor, kreditor, maupun calon pemegang saham agar dapat menanamkan modalnya kepada pihak perusahaan tersebut. Karena para pihak eksternal tersebut akan menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan mereka terutama laporan laba rugi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori agensi yang merupakan adanya kontrak antara pihak agen dengan principal, dan teori akuntansi positif yang menjelaskan konsekuensi yang diambil oleh manajemen dalam memilih keputusan yang diambil. Objek penelitiannya adalah perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Data dan informasi sampel diperoleh dari 10 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian, sehingga diperoleh 40 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (*pooling data*), uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji F, didapatkan nilai signifikansi 0.015 sehingga modelnya dapat dikatakan layak. Berdasarkan uji t (*1-tailed*), didapatkan nilai signifikansi $PP=0.0035$, $BPT=0.014$, dan $UK=0.238$. Kesimpulannya adalah terdapat cukup bukti bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

Earnings management is a practice carried out by companies to manipulate financial statements. Earnings management is carried out by the company in order to attract investors, creditors, and potential shareholders in order to invest their capital in the company. Because these external parties will analyze the company's performance through their financial statements, especially their income statements. This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax expense, and firm size on earnings management. This study uses the basic theory, namely agency theory which is the existence of a contract between the agent and the principal, and positive accounting theory which explains the consequences taken by management in choosing the decisions taken. The object of the research is non-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. Sample data and information were obtained from 10 companies that were included in the research criteria, so that 40 financial statements were obtained. This study uses SPSS 23.0 to perform descriptive statistical tests, coefficient similarity test (data pooling), classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the F test, obtained a significance value of 0.015 so that the model can be said to be feasible. Based on the t-test (1-tailed), the significance value of $PP=0.0035$, $BPT=0.014$, and $UK=0.238$ was obtained. The conclusion is that there is sufficient evidence that tax planning and deferred tax expense have a positive effect on earnings management. Meanwhile, there is not enough evidence that firm size has a positive effect on earnings management.

© Hak cipta milik IBI KKG (Sistem Pendidikan dan Penelitian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pengajaran, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Pada Dasarnya Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan data keuangan dari aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan seperti pemegang saham, pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan masyarakat. Komponen dalam laporan keuangan yang sangat penting yaitu laporan laba rugi, dalam laporan tersebut terdapat informasi mengenai laba perusahaan yang dapat digunakan atau dilihat oleh para pihak berkepentingan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja sebuah perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan, laba sering menjadi penentu untuk pengambilan keputusan seperti pemberian bonus kepada manajer. Jika bonus yang akan diperoleh manajer didasarkan oleh laba yang dihasilkan, maka manajer akan melakukan cara seperti merekayasa laporan keuangan dengan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Rekayasa ini akan diatur agar tidak melanggar aturan atau prinsip akuntansi yang berlaku. Dikarenakan adanya situasi tersebut, maka manajer terdorong untuk melakukan penyimpangan dalam menyajikan dan melaporkan informasi mengenai laba dalam laporan keuangan yang disebut dengan praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba ini diperuntukan untuk meningkatkan kepercayaan baik pemilik perusahaan maupun pemegang saham kepada manajer. Tentunya manajer ingin mendapatkan bonus jika keinginan pemilik perusahaan maupun pemegang saham terpenuhi. Manajemen laba sendiri sering dihubungkan dengan tingkat perolehan laba, hal ini terjadi karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh akan berpengaruh juga terhadap besar kecilnya bonus yang akan manajer dapatkan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen sebuah perusahaan dalam merekayasa sebuah laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat untuk menyediakan informasi mengenai suatu perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya. Karena adanya praktik manajemen laba inilah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai utama sebuah perusahaan.

Menurut *National Association of Fraud Examiners* (1993) dalam Sulistyanto (2008:42) manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Menurut Dr. Mohammad Zain dalam Pohan (2013:16) perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya dengan memanfaatkan berbagai cela (*loopholes*), yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut Djamaludin (2008:58) dalam Arif dan Sugeng (2015) beban pajak tangguhan merupakan selisih negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan.

Menurut Yofi dan Elly (2018), ukuran perusahaan adalah Semakin besarnya sebuah perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan tersebut sehingga menyebabkan perusahaan menggunakan utang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan perusahaan daripada perusahaan kecil.





KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Anthony dan Govindarajan (2003) berpendapat bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. *Principal* mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Sedangkan Jensen & Meckling dalam Randi Febrian, Tertiarto Wahyudi, dan Ahmad Subeki (2018), mengemukakan bahwa teori agensi merupakan adanya kaitan hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama dalam perusahaan.

Manfaat dan Tujuan dari teori agensi adalah mengevaluasi hasil dari kontrak kerja antara prinsipal dan agen, apakah kontrak kerja sama telah berjalan dengan apa yang telah disepakati atau tidak serta meningkatkan kemampuan baik prinsipal ataupun agen dalam mengevaluasi kondisi dimana sebuah keputusan harus diambil. Sedangkan fungsi teori agensi ini adalah untuk menganalisa serta menemukan solusi dalam masalah yang ada pada hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. (www.kompasiana.com).

Agar dapat memahami konsep manajemen laba, maka digunakanlah perspektif melalui hubungan keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang tertera. Meski prinsipal (pemilik) yang memberikan wewenang kepada agen (manajer), namun pemilik tidak boleh mencampuri urusan dalam operasi perusahaan. Maka hal ini yang membuat banyak dari pihak agen (manajemen) melakukan manajemen laba demi kepentingan perusahaan maupun pribadi (mendapatkan bonus).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), teori ini digunakan untuk menjelaskan dan mengetahui konsekuensi yang terjadi saat manajer menentukan pilihan tertentu. Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) sering dikaitkan dalam pembahasan manajemen laba (*earnings management*). Teori tersebut bergantung pada manajemen untuk memaksimalkan kekayaan yang lebih, bahkan dengan mengorbankan para pemegang saham. Jika manajer dibayar sebagian dengan bonus berdasarkan laba akuntansi yang dilaporkan, maka manajer memiliki motivasi atau insentif untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan pendapatan.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto, (2008:45) juga mengemukakan tiga hipotesis yang berkaitan dengan perilaku manajemen, yaitu:

1) Hipotesis Rencana Bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini, pemilik perusahaan berjanji akan memberikan bonus kepada manajer jika kinerja perusahaan mencapai target yang ditentukan. Karena adanya bonus yang telah dijanjikan tersebut, manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba pada laba yang dilaporkan untuk memperoleh bonus tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi pada tahun tersebut melebihi target yang ditentukan perusahaan agar manajer dapat memperoleh bonus, maka manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan tidak terlalu tinggi. Kelebihan yang diperoleh dari laba yang diturunkan saat dilaporkan oleh manajer yang telah melebihi target akan disajikan pada laporan tahun berikutnya. Upaya tersebut membuat para manajer memperoleh bonus dari periode ke periode.

2) Hipotesis Kontrak Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Dalam hipotesis kontrak hutang, manajer ingin meningkatkan laba pada laporan keuangan tersebut untuk menjaga reputasi perusahaan terhadap pandangan pihak eksternal, maka manajer akan mengatur dan mengelola agar hutang atau kewajiban tersebut dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini dilakukan manajer dalam upaya untuk mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Kewajiban tersebut akan diselesaikan pada periode-periode mendatang, namun upaya yang dilakukan manajer ini dapat menyebabkan perusahaan atau pihak kredit melakukan pelanggaran kontrak hutang.



3) Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Dari pernyataan tersebut ada regulasi pemerintah yang dikeluarkan berkaitan dengan dunia usaha seperti undang-undang perpajakan, *anti-trust*, monopoli, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan penghasilan laba yang tinggi akan dikenakan pajak yang lebih tinggi oleh pemerintah dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang lebih sedikit. Hal ini yang menyebabkan manajer untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan agar tidak membayar pajak yang terlalu tinggi sehingga kewajiban yang harus dibayarkan tidak terlalu membebani perusahaan.

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Praktik ini diperbolehkan selama tidak melanggar aturan yang berlaku dan bersiat legal. Contoh dalam praktik manajemen laba yaitu pengakuan piutang yang dilakukan oleh perusahaan menjadi pendapatan pada tahun berjalan dimana seharusnya menurut PSAK 23 pendapatan yang belum diterima, tidak diperbolehkan diakui sebagai pendapatan. Namun hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen semata-mata untuk memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik jika dilihat pada laporan keuangan mereka.

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Erly Suandy, 2008:6). Tujuan dilakukannya perencanaan pajak yaitu, (1) untuk meminimalisir beban pajak yang terutang, (2) untuk memaksimalkan laba setelah pajak, (3) meminimalkan terjadinya *tax surprise* jika terjadi pemeriksaan oleh fiskus, (4) memenuhi kewajiban pajak dengan benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

Beban Pajak Tangguhan (*Deffered Tax Expense*)

Menurut Hartanto (2003:115) dalam Astuti dan Nurmansyah (2014), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan yang disajikan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan temporer dapat terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi erdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersil mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan (Mohammad Zain, 2005:200).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar sensitif dengan biaya politik yaitu pajak. Sehingga mereka cenderung mengurangi laba bersih laporan keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi kecil atau besarnya suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar sebuah aktiva suatu perusahaan maka semakin banyak modal yang akan ditanam, semakin banyak penjualan yang dilakukan, maka semakin banyak perputaran uang yang dihasilkan, dan semakin banyak kapitalisasi pasar, maka semakin besar juga sebuah perusahaan dikenal oleh masyarakat. Dari ketiga pendekatan tersebut dalam menentukan ukuran perusahaan, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur suatu ukuran perusahaan. (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak, harus memperhatikan undang-undang pajak yang berlaku saat itu. Jika perusahaan tidak memperhatikan hal tersebut, maka akan ada kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran. Manajemen melakukan upaya perencanaan pajak agar meminimalisasi pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Pada laporan keuangan perusahaan, pajak merupakan salah satu indikator yang akan menentukan seberapa besarnya laba bersih yang akan kita peroleh. Pemerintah ingin perusahaan membayar pajak semaksimal mungkin sebagai penerimaan pajaknya, sedangkan hal tersebut berbeda dengan apa yang perusahaan inginkan. Maka dari itu perencanaan pajak berperan penting dalam halnya manajemen melakukan manajemen laba, karena manajemen akan menekankan upaya tersebut demi pembayaran pajak yang kecil dan mendapatkan laba yang diinginkan oleh manajemen sehingga pada laporan keuangan yang akan disajikan nantinya dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya.

H₁: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang perbedaannya dapat menimbulkan kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang. Perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa besar kecilnya beban pajak tangguhan dalam perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan praktik manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat memperkecil atau meurunkan tingkat laba pada laporan keuangan perusahaan.

H₂: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan apakah tergolong perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya atau bahkan sebaliknya, perusahaan yang besar cenderung membutuhkan dana yang lebih dibandingkan perusahaan kecil, maka dari itu dana tersebut dapat diperoleh dengan adanya tambahan modal dari pihak investor atau pemahaman hutang dari pihak kreditur. Pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mempercantik laba pada laporan keuangannya sehingga dapat menarik calon investor maupun kreditur.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan. Didalam penelitian ini ada 10 perusahaan yang digunakan dengan total sampel sebanyak 40 sampel.

Variabel Penelitian

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut A.A Gede & Suputra (2017) penggunaan pengukuran TRR yaitu untuk menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ it}$$



Beban Pajak Tangguhan (*Deffered Tax Expense*)

Penggunaan pengukuran beban pajak tangguhan yaitu menggunakan total *asset* karena perbedaan temporer terjadi atas dasar pengenaan pajak dari suatu *asset* atau kewajiban dengan nilai tercatat yang mengakibatkan naik turunnya laba fiskal:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } it}{\text{Total Asset } t - 1}$$

Ukuran Perusahaan

Penggunaan Pengukuran ukuran perusahaan yaitu menggunakan Size dengan Logaritma Natural *Total Asset* yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, dikarenakan Logaritma Natural akan menyederhanakan jumlah *asset* yang nilainya ratusan milyar hingga triliun tanpa mengubah proporsi dari jumlah *asset* yang sesungguhnya:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Pengukuran Manajemen laba menggunakan Jones Dimodifikasi dikarenakan jika menggunakan perhitungan model jones tidak akan mampu untuk menangkap dampak dari manipulasi berbasis pendapatan). Perubahan dalam pendapatan tersebut diasumsikan menimbulkan *non discretionary accrual*. Sedangkan model jones dimodifikasi ini menambahkan variabel piutang ke dalam model pendektasian manajemen laba. Perubahan pendapatan yang dikurangi dengan perubahan piutang menunjukkan asumsi penjualan kredit yang merupakan peluang dalam melakukan manajemen laba:

- 1) Menghitung Total *Accrual* (TACC):

$$TACit = \text{Net Income } it - \text{Cash Flow Operational } it$$

Total *Accrual* (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev it}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE it}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$$

- 2) Menghitung nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA it = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev it}{Ait - 1} - \frac{\Delta Rec it}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE it}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$$

- 3) Menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan sebagai berikut:

$$DA it = \frac{TA it}{Ait - 1} - NDA it$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa pengamatan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun berupa dokumen yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan dari perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2019, dimana data tersebut diperoleh dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan website www.idnfinancials.com.



Teknik Pengambilan Sampel

Dalam tahap pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *judgement sampling*. Tujuh pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) digunakan jika jumlah atau kategori orang tertentu memiliki informasi yang dicari terbatas. Kategori yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan Non Manufaktur yang baru di listing (IPO) setelah tahun 2016.
- 3) Perusahaan Non Manufaktur yang memiliki beban pajak tangguhan empat tahun berturut-turut selama periode 2016-2019.
- 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Hal ini dikarenakan pada laporan keuangan yang menggunakan mata uang selain rupiah, pada perhitungan penjualan yang dilakukan sepanjang tahun menggunakan kurs pada satu tanggal saja sehingga cenderung menghasilkan hasil yang kurang dibandingkan dengan nilai penjualan yang menggunakan mata uang rupiah. Selain itu dalam UU no 7 tahun 2011 yang berisikan bahwa semua transaksi yang dilakukan di Indonesia diwajibkan menggunakan rupiah.
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki laba sebelum pajak negatif (rugi). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian tidak diwajibkan untuk membayar pajak sehingga jika ada perusahaan yang mengalami kerugian tidak relevan dengan penelitian ini.
- 6) Perusahaan Non Manufaktur yang tidak menyajikan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan selama periode 2016-2019.
- 7) Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Statistik deskriptif
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan alat ukur nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk disajikan sampel penelitian.
- 2) Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (Cross sectional dengan time series). Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel.
- 3) Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.
- 4) Analisis regresi linier berganda
Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu juga dilakukan uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan juga uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti. Dari hasil uji ini, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti:

1) Perencanaan Pajak

Dari hasil pengujian diatas selama 4 tahun, nilai minimum sebesar 0.04147 berasal dari PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) dan nilai maximum sebesar 0.99789 berasal dari PT Metropolitan Land Tbk (MTLA). Artinya PT Mas Murni Indonesia melakukan perencanaan paling rendah sedangkan PT Metropolitan Land melakukan perencanaan paling besar diantara semua perusahaan yang dijadikan sampel.

2) Beban Pajak Tangguhan

Dari hasil pengujian diatas selama 4 tahun, nilai minimum sebesar 0.00001 berasal dari PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan nilai maximum sebesar 0.02304 berasal dari PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Artinya PT Summarecon Agung Tbk memiliki beban pajak tangguhan terendah sedangkan PT Tunas Baru Lampung memiliki beban pajak tangguhan paling tinggi diantara semua perusahaan yang dijadikan sampel.

3) Ukuran Perusahaan

Dari hasil pengujian diatas selama 4 tahun, nilai minimum sebesar 26.39311 berasal dari PT. Pioneerindo Gourment International Tbk (PTSP) dengan nilai *asset* sebesar Rp 289,989,643,000 dan nilai maximum sebesar 33.24585 berasal dari PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dengan nilai *asset* Rp 274,467,227,000,000. Artinya perusahaan PT Pioneerindo Gourment International memiliki nilai *asset* paling rendah sedangkan PT Bank CIMB Niaga Tbk memiliki nilai *asset* paling tinggi dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel.

4) Manajemen Laba

Dari hasil pengujian diatas selama 4 tahun, nilai minimum sebesar -0.13270 berasal dari PT. Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) dan nilai maximum sebesar 0.16690 berasal dari PT Mas Murni Indonesia (MAMI). Artinya PT Trimegah Sekuritas Indonesia paling rendah dalam melakukan manajemen laba sedangkan PT Mas Murni Indonesia paling tinggi dalam melakukan manajemen laba dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling data*)

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *pooling* menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dilakukan dalam 1 kali uji.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Dapat diketahui data di atas telah lolos uji terbukti dari hasil P Value sebesar $0,933 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 1, pada tabel nilai dari keempat variabel yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) berada dibawah 10, sedangkan nilai pada kolom tolerance pada keempat variabel diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Dari Tabel 1, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW menggunakan uji Durbin Watson sebesar 1,746, nilai $dU = 1,6589$ serta nilai $(4-dU) = 2,4311$, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.



4. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari tabel 1, variabel Perencanaan Pajak (PP) memiliki nilai Sig. sebesar 0,892. Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki nilai Sig. sebesar 0,958. Variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai Sig. sebesar 0,111. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan (Sig.) seluruh variabel melebihi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Sehingga, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji ini lolos dari heteroskedastisitas.

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Keterangan
Uji Normalitas Data	P-Value > 0,05	0,933			Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,1 ; VIF < 10		Tolerance	VIF	Lolos Uji Multikolinearitas
		PP	0,970	1,031	
		BPT	0,974	1,027	
		UK	0,992	1,008	
Uji Autokorelasi	dU < DW < 4-dU	1,6589 < 1,746 < 2,3411			Lolos Uji Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	PP	0,892		Tidak terjadi heteroskedastisitas
		BPT	0,958		
		UK	0,111		

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel di bawah, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$ML = -0.001 + 0.155 (PP) + 3.73 (BPT) - 0.004 (UK) + \epsilon$$

Uji Statistik F

Uji F didapat dari nilai F hitung sebesar 3,996 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,015. Karena nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,85, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Statistik T

1. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,007. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,0035 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,155. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tolak H_0 , maka hipotesis 1 diterima.
2. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,028. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 3,73. Hasil ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tolak H_0 , maka hipotesis 2 diterima.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,476. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,238 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti tidak tolak H_0 , maka hipotesis 3 ditolak.



Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa *model summary* besarnya R^2 sebesar 0,250. Hal ini berarti sebesar 25% variasi manajemen laba mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Keterangan
		Koefisien			
Analisis Regresi Linear Berganda	-	Constant	-0,001		-
		PP	0,155		
		BPT	3,730		
		UK	-0,004		
Uji Statistik F	Sig. < 0,05	0,015			Lolos Uji Statistik F
Uji Statistik t	Sig. < 0,05		Sig.	Koefisien	PP da BPT berpengaruh positif terhadap manajemen laba, UK tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
		PP	0,0035	0,155	
		BPT	0,014	3,730	
		UK	0,238	-0,004	
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,250			25% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variable perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan

PEMBAHASAN

1) Perencanaan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Dalam Penelitian ini, perencanaan pajak diukur dengan TRR (*Tax Retention Rate*) yaitu laba bersih perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. Dari hasil uji parsial diatas, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin perencanaan pajak perusahaan tersebut baik maka semakin manajemen laba perusahaan tersebut semakin baik juga. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan ingin meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah sekecil mungkin, sehingga perusahaan melakukan manajemen laba dengan perencanaan pajak agar laba yang dihasilkan akan menjadi lebih kecil dan dari laba yang kecil tersebut perusahaan akan membayarkan pajak yang kecil pula kepada pemerintah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Vertari Sasmi (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba yang memiliki arti bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya.

Menurut Einsenhard (2004) dalam Negara dan Suputra (2017) terdapat dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yakni :

Hak Cipta milik KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Ditinjau Ulangi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) Masalah yang diakibatkan dari tujuan *principal* dan *agent* berbeda atau tidak selaras yang merupakan hal sulit bagi *principal* untuk memeriksa atau memastikan hal apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*.
- b) Masalah sikap *principal* dan *agent* yang berbeda dalam menghadapi resiko

Menurut Einsenhard (2004) dalam Negara dan Suputra (2017) terdapat tiga asumsi mengenai sifat dasar manusia yakni :

- a) Manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri
- b) Manusia selalu ingin menghindari resiko
- c) Manusia memiliki daya pikir yang terbatas terhadap pandangan manusia kedepannya atau mendatang

Dari permasalahan dan asumsi mengenai sifat dasar manusia diatas, maka dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lainnya selalu dipertanyakan kebenarannya dan informasi yang disampaikan tersebut biasanya tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga akibat adanya hal tersebut, maka terbukalah peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba agar tercapainya keuntungan pribadi.

Karena terbukanya peluang manajemen untuk memodifikasi laporan keuangannya tersebut, maka unsur yang digunakan untuk mengubah laporan keuangan tersebut yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan. Perencanaan pajak merupakan unsur yang digunakan untuk manajemen laba agar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sekecil mungkin, maka dari itu laba dari laporan keuangan dibuat kecil juga karena pajak yang dibayarkan di lihat dari laba yang dilaporkan pada laporan keuangan. Sesuai dengan teori yang diberikan oleh Dr. Mohammad Zain dalam Pohan (2013:16) yaitu baik wajib pajak pribadi maupun badan usaha yang memanfaatkan cela (*loopholes*) dalam ketentuan peraturan pajak agar pembayaran pajak dibayarkan dalam jumlah minimum, disinilah perencanaan pajak dijadikan salah satu unsur dalam melakukannya manajemen laba.

Dalam teori akuntansi positif, menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam sulistyanto (2008:45) yaitu terdapat tiga hipotesis yang berkaitan dengan perilaku manajemen :

- a) *The Bonus Plan Hypothesis* :

Manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba pada laba yang dilaporkan untuk memperoleh bonus tersebut.

- b) *Debt Covenant Hypothesis* :

Manajer ingin meningkatkan laba pada laporan keuangan tersebut untuk menjaga reputasi perusahaan terhadap pandangan pihak eksternal, maka manajer akan mengatur dan mengelola agar hutang atau kewajiban tersebut dapat ditunda untuk tahun berikutnya.

- c) *Political Cost Hypothesis* :

Manajer mengatur dan mengelola laba perusahaan agar tidak membayar pajak yang terlalu tinggi sehingga kewajiban yang harus dibayarkan tidak terlalu membebani perusahaan.

Berdasarkan ketiga hipotesis diatas, dari hasil pengujian yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa *Political Cost Hypothesis* adalah hipotesis yang dapat menjawab hasil penelitian tersebut, dikarenakan perencanaan pajak diperuntukan untuk memperkecil atau sebagai pengurang laba agar pembayaran pajak kepada pemerintah tidak terlalu besar dan membebani perusahaan. Mengingat bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka teori akuntansi positif ini berhasil mendeteksi adanya praktik manajemen laba serta *Bonus Plan Hypothesis* juga dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.



mendeteksi adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, karena jika berhasil dalam melakukan praktik manajemen laba maka tentunya kepentingan perusahaan juga terpenuhi dan tentunya manajemen juga dapat memperoleh bonus dari kinerja tersebut karena tentunya dari laporan keuangan yang berhasil dilakukan praktik manajemen laba tersebut bisa mendatangkan pihak eksternal dalam menanamkan modalnya ataupun memberikan pinjaman serta membeli saham mereka.

2) Beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini, beban pajak tangguhan diukur dengan DTE (*Deferred Tax Expense*) yaitu beban pajak tangguhan periode t dibagi dengan total asset perusahaan periode sebelumnya ($t-1$). Dari hasil uji parsial di atas dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan, maka profitabilitas sebuah perusahaan dalam melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Karena adanya perbedaan temporer dari laba akuntansi (laporan untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba untuk dasar perhitungan pajak), maka hal inilah yang dapat menyebabkan beban pajak tangguhan dalam mendeteksi adanya manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Seperti dalam poin satu, dijelaskan bahwa teori akuntansi positif dijelaskan menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2008:45) terdapat 3 hipotesis. Dalam menjelaskan hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan teori ini dapat dijelaskan dengan kedua hipotesis tersebut, karena beban pajak tangguhan juga merupakan salah satu pengurang laba sehingga *Political Cost Hypothesis* yaitu perusahaan dapat membayarkan pajak kepada pemerintah seminimal mungkin sesuai dengan laba yang dihasilkan. Dan akhirnya tercapailah *Bonus Plan Hypothesis* dimana manajer dapat memperoleh keuntungan berdasarkan bonus dari laba yang dihasilkan perusahaan karena telah mencapai apa yang perusahaan inginkan.

3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan LN (Logaritma Natural) dikali dengan total asset perusahaan tahun t . Dari hasil uji parsial di atas dapat dikatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena nilai $\text{sig} > 0.05$ yang memiliki arti bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan belum tentu melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan baik besar ataupun kecil ingin terlihat baik untuk investor maupun kreditor.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Rohman (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar praktik manajemen dilakukan. Namun hipotesis ketiga ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiorajitno (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) yaitu *The Bonus Plan Hypothesis*. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan salah satu unsur dalam melakukan manajemen laba, karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu daya tarik dalam hal mendatangkan investor untuk menanamkan modal maupun kreditor dalam meminjamkan uangnya kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya daya tarik tersebut disinilah manajer memanfaatkan daya tarik tersebut untuk mendapatkan bonus atau mementingkan dirinya sendiri. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukannya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun saran-saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti variabel independen yang digunakan hanya mempengaruhi 25% terhadap variabel dependen. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba atau mengaitkan ukuran perusahaan dengan topik lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator lain selain *modified jones* sebagai pendeteksi manajemen laba, sehingga dapat membandingkan antar model yang satu dengan lainnya mana yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba pada sampel yang diteliti.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI saja, tetapi juga menggunakan perusahaan lainnya seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1).
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business Rescearh Method* (12th ed.). New York: McGraw Hill International Edition.
- Ghozali, M. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V., & Anthony, R. N. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.



Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).

Irezza, & Yulianti. (2010). Penggunaan Komponen-Komponen Pembentukan Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba : Sebuah Pendekatan Baru di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 Universitas Jendral Soedirman Purwokerto*.

Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. . D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3.

Perwita, A. M., Astuti, T. P., & Nurmasiyah, A. (2013). Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur BEI.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). PEARSON.

Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.

Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). On The Dynamic Range Of Coefficients Generated In Transform Processing Of Digitised Image Data. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, 2.

Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. (P. Eneste & A. M. Listyandari, Eds.) Jakarta: PT Grasindo.

Utari, D., Putu, N., & Widiastuti, E. (2014). Analisis Hubungan Beban Pajak Tangguhan Dengan Manajemen Laba, 544–566.

Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan* (Edisi Kedu). Jakarta: Salemba Empat.

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–11.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I DAFTAR PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
2	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
3	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
4	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk
5	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
6	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
7	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment International Tbk
8	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
9	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
10	TRIM	PT. Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

LAMPIRAN II DATA PENELITIAN

Tahun	Kode	X1_PP	X2_BPT	X3_UK	Y_ML
2016	BNGA	0.73025	0.00036	33.11819	-0.0002
2016	JSMR	0.68048	0.00331	31.61071	-0.0134
2016	MAMI	0.98481	0.0001	27.44375	0.0992
2016	MTLA	0.98328	0.00116	29.0003	0.0149
2016	PJAA	0.6239	0.00063	28.95771	-0.0293
2016	SMRA	0.982	0.00037	30.66647	0.0289
2016	TRIM	0.74988	0.00078	28.08224	-0.1327
2017	BNGA	0.71666	0.00048	33.21567	-0.0653
2017	JSMR	0.64411	0.00272	32.00291	0.005
2017	MAMI	0.96222	0.00099	27.50751	0.0871
2017	MTLA	0.99592	0.00041	29.2149	0.1019
2017	PJAA	0.7246	0.0039	28.95232	0.0824
2017	SMRA	0.98625	0.00001	30.70661	0.0483
2017	TRIM	0.76431	0.00224	28.78898	-0.0844
2018	BNGA	0.71791	0.00064	33.21745	0.0201
2018	JSMR	0.63436	0.00329	32.04283	0.0296
2018	MAMI	0.70132	0.00041	27.6259	0.1669
2018	MTLA	0.99789	0.00001	29.27852	0.0138
2018	PJAA	0.645	0.00687	29.10381	0.0936
2018	SMRA	0.98508	0.00018	30.77944	0.0421
2019	TRIM	0.72544	0.00057	28.61385	0.1215

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2019	BNGA	0.73537	0.00002	33.24585	0.0098
2019	JSMR	0.66951	0.00138	32.23298	-0.037
2019	MAMI	0.04147	0.00159	28.19703	-0.1174
2019	MTLA	0.99421	0.00016	29.44052	0.024
2019	PJAA	0.65022	0.00533	29.04101	0.0831
2019	SMRA	0.93873	0.00125	30.82731	0.0099
2019	TRIM	0.73925	0.00068	28.74635	-0.0594

**LAMPIRAN III
HASIL OUTPUT SPSS**

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PP	40	.04147	.99789	.7507983	.17727615
X2_BPT	40	.00001	.02304	.0041545	.00589260
X3_UK	40	26.39311	33.24585	29.6455108	1.91687107
Y_ML	40	-.13270	.16690	.0243175	.06560490
Valid N (listwise)	40				

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling Data)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.154	.327		-.472	.641
	X1_PP	.210	.135	.567	1.552	.134
	X2_BPT	7.936	3.714	.713	2.137	.043
	X3_UK	-.001	.011	-.020	-.063	.950
	D1	.180	.490	1.205	.368	.716
	D2	.357	.489	2.304	.732	.472
	D3	.245	.465	1.686	.526	.603
	D1X1	.009	.204	.047	.043	.966
	D1X2	-6.732	4.922	-.383	-1.368	.184
	D1X3	-.005	.015	-1.076	-.351	.728
	D2X1	-.265	.224	-1.311	-1.184	.248
	D2X2	-6.763	5.291	-.398	-1.278	.213
	D2X3	-.003	.016	-.594	-.199	.844
	D3X1	-.047	.161	-.239	-.290	.775

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji

D3X2	-5.585	5.663	-.256	-.986	.334
D3X3	-.006	.016	-1.260	-.391	.699

a. Dependent Variable: Y_ML

C **Hak Cipta**

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05682257
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.187	.05914281	1.746

a. Predictors: (Constant), X3_UK, X2_BPT, X1_PP

b. Dependent Variable: Y_ML

c. Uji Multikolinearitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.001	.151		-.010	.992		
	X1_PP	.155	.054	.418	2.851	.007	.970	1.031
	X2_BPT	3.730	1.629	.335	2.290	.028	.974	1.027
	X3_UK	-.004	.005	-.104	-.720	.476	.992	1.008

a. Dependent Variable: Y_ML

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.201	.096		2.104	.043		
	X1_PP	-.005	.033	-.023	-.137	.892	.966	1.035
	X2_BPT	.053	1.003	.009	.052	.958	.974	1.027
	X3_UK	-.005	.003	-.267	-1.634	.111	.992	1.008

a. Dependent Variable: Abs_RES

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.151		-.010	.992
	X1_PP	.155	.054	.418	2.851	.007
	X2_BPT	3.730	1.629	.335	2.290	.028
	X3_UK	-.004	.005	-.104	-.720	.476

a. Dependent Variable: Y_ML

6) Uji Statistik F

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah dalam rangka kegiatan belajar mengajar dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis, dan sebagainya.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	3	.014	3.996	.015 ^b
	Residual	.126	36	.003		
	Total	.168	39			

a. Dependent Variable: Y_ML

b. Predictors: (Constant), X3_UK, X2_BPT, X1_PP

7. Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.151		-.010	.992
	X1_PP	.155	.054	.418	2.851	.007
	X2_BPT	3.730	1.629	.335	2.290	.028
	X3_UK	-.004	.005	-.104	-.720	.476

a. Dependent Variable: Y_ML

8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.187	.05914281

a. Predictors: (Constant), X3_UK, X2_BPT, X1_PP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.